



Profesionalisme, Kompetensi, Motivasi dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Auditor

Ayu Noorida Soerono

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
ayu_soerono@yahoo.com

Iis Ismawati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
iis_isma09@yahoo.co.id

Diterima 19 April 2020, diterbitkan 30 April 2020

Abstract

This study aims to determine the effect of professionalism, auditor competence, motivation, on auditor performance. The data used in this study are primary data with the selection of respondents based on purposive sampling method. Respondents in this study were 160 internal auditors of the Inspectorate in Banten Province. Respondents were selected based on the minimum S1 education criteria, had followed the functional auditor training program, and had at least 2 years work experience. Tests using multiple linear regression test. The results of this study indicate that professionalism, auditor competence, and motivation have a significant positive effect on auditor performance

Keywords : Professionalism, auditor competence, motivation, auditor performance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profesionalisme, kompetensi auditor, motivasi, terhadap kinerja auditor. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan pemilihan responden berdasarkan metode *purposive sampling*.

Responden dalam penelitian ini adalah 160 internal auditor Inspektorat se-Provinsi Banten. Responden dipilih berdasarkan kriteria Pendidikan minimal S1, telah mengikuti diklat jabatan fungsional auditor, dan telah memiliki pengalaman kerja minimal 2 tahun. Pengujian menggunakan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme, kompetensi auditor, dan motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor.

Kata kunci : Profesionalisme, kompetensi auditor, motivasi, kinerja auditor

PENDAHULUAN

Peran dan fungsi inspektorat provinsi dan kabupaten/kota secara umum diatur dalam pasal 4 Peraturan Menteri Dalam Negeri No 64 tahun 2007 tentang pedoman teknis organisasi dan tata kerja Inspektorat Provinsi dan Kabupaten atau Kota. Pasal tersebut menyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas pengawasan urusan pemerintahan, Inspektorat Provinsi dan

Kabupaten atau Kota mempunyai fungsi sebagai berikut: pertama, perencanaan program pengawasan; kedua, perumusan kebijakan dan fasilitasi pengawasan; dan ketiga, pemeriksaan, pengusutan, pengujian dan penilaian tugas pengawasan.

Dalam menjalankan fungsi audit tersebut, maka Inspektorat perlu didukung oleh kinerja auditornya. Auditor memiliki peran penting dalam menjalankan fungsi pemeriksaan. Auditor dituntut harus memiliki keahlian dan pelatihan yang cukup. Auditor harus memiliki pengetahuan mengenai metode dan teknik audit serta segala hal yang menyangkut pemerintahan seperti organisasi, fungsi, program dan kegiatan pemerintah.

Fenomena yang terjadi pada tahun 2017 terkait kinerja auditor di Inspektorat Provinsi Banten, berdasarkan hasil opini laporan keuangan pemerintah daerah tahun 2017 BPK memberikan prediksi Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Namun, berdasarkan hasil pemeriksaan dengan tujuan tertentu (PDTT) memuat kesimpulan adanya ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan terkait hasil pemeriksaan atas kinerja Provinsi Banten. BPK mengungkapkan 9.729 temuan yang memuat 14.997 permasalahan, meliputi 7.284 (49%) permasalahan kelemahan sistem pengendalian intern (SPI) dan 7.549 (50%) permasalahan ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan senilai Rp 25,14 triliun serta 164 (1%) permasalahan ketidakhematan, ketidakefisienan, dan ketidakefektifan senilai Rp 2,25 triliun. (http://banten.bpk.go.id/?page_id=13881. 22/10/2018)

Pada pemerintah daerah Provinsi Banten, berdasarkan ikhtisar LHP BPK RI tahun 2013-2017, terlihat masih terdapat beberapa temuan adanya permasalahan. Temuan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Temuan Ikhtisar LHP BPK RI Provinsi Banten Tahun 2013-2017

Tahun	Opini	Kelemahan Sistem Pengendalian Intern (SPI)	Ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan	Ketidakhematan, ketidakefisienan, dan ketidakefektifan	Jumlah
2013	<i>Disclaimer</i>	12 (28%)	30 (72%)	-	42 (100%)
2014	<i>Disclaimer</i>	200 (42%)	274 (58%)	-	474 (100%)
2015	Wajar Dengan Pengecualian (WDP)	14 (63%)	8 (37%)	-	22 (100%)
2016	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)	7661 (49%)	7907 (51%)	-	15568 (100%)
2017	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)	7284 (49%)	7549 (50%)	164 (1%)	14997 (100%)

Sumber: LHP BPK RI Provinsi Banten tahun 2013-2017

Temuan pada tabel 1 menunjukkan bahwa adanya indikasi belum maksimalnya peran kinerja auditor internal Pemerintah Daerah Provinsi Banten dan masih banyaknya temuan permasalahan diantaranya SPI, ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, ketidakhematan, ketidakefisienan dan ketidakefektifan dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengawas internal pemerintah dalam mencapai tujuan organisasi. Peningkatan kinerja auditor internal di Inspektorat Provinsi Banten diperlukan agar proses pengawasan internal berjalan dengan benar dan sesuai dengan aturan kerja yang berlaku. Untuk menciptakan peningkatan kinerja auditor internal tersebut maka seorang auditor internal dituntut untuk memiliki sikap profesionalisme.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh profesionalisme terhadap kinerja auditor, pengaruh kompetensi auditor terhadap kinerja auditor, dan pengaruh motivasi terhadap kinerja auditor.

METODE PENELITIAN

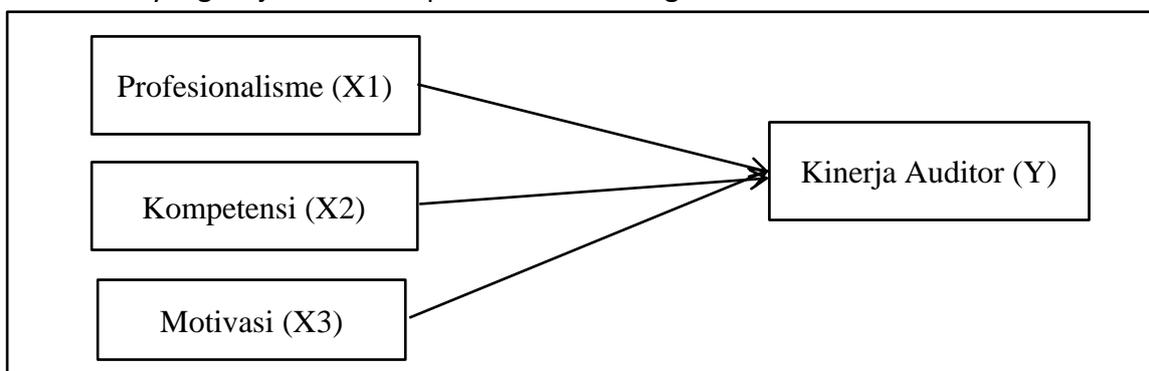
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profesionalisme terhadap kinerja auditor, pengaruh kompetensi auditor terhadap kinerja auditor, dan pengaruh motivasi terhadap kinerja auditor. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor

H2: Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor

H3: Motivasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor

Model yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

Responden penelitian adalah Auditor pada Inspektorat di Provinsi Banten. Sampel yang diambil sebanyak 160 sampel, dengan metode *purposive sampling*. Kriteria yang ditetapkan dalam pemilihan responden adalah:

1. Memiliki pendidikan minimal S1
2. Telah mengikuti diklat JFA (Jabatan Fungsional Auditor).
3. Mempunyai pengalaman kerja minimal dua tahun, karena telah memiliki waktu dan pengalaman untuk beradaptasi serta menilai kinerja dan kondisi lingkungan kerjanya.

Penelitian menggunakan instrumen kuesioner tertutup, dengan menggunakan skala *likert* dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), ragu-ragu (3), setuju (4), dan sangat setuju (5). Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner, kemudian data diolah dengan menggunakan Uji Regresi Linear Berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Inspektorat se-Provinsi Banten terdapat 9 kantor Inspektorat. Namun, Inspektorat Kota Tangerang Selatan tidak bersedia untuk dilakukan penelitian, sehingga terdapat 8 Kantor Inspektorat yang bersedia untuk mengisi kuesioner.

Jumlah kuesioner yang disebar untuk masing-masing Kantor Inspektorat berbeda-beda, karena disesuaikan dengan jumlah auditor dan permintaan dari pihak Kantor Inspektorat sendiri. Berikut adalah daftar Kantor Inspektorat se-Provinsi Banten yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 2 Gambaran Profil Responden Penelitian

No	Daftar Inspektorat se-Provinsi Banten	Alamat
1.	Inspektorat Provinsi Banten	Kawasan Pusat Pemerintahan
2.	Inspektorat Kabupaten Serang	Komplek Perkantoran Cikupa No. 5, Serang
3.	Inspektorat Kota Serang	Jl. Jenderal Sudirman No. 2
4.	Inspektorat Kota Cilegon	Jl. Jendral Sudirman No. 2, Cilegon
5.	Inspektorat Kabupaten Lebak	Jl. Jenderal Sudirman No. 118, Rangkasbitung
6.	Inspektorat Kabupaten Pandeglang	Komplek Perkantoran Cikupa No. 15, Pandeglang
7.	Inspektorat Kota Tangerang	Jl. K.S Tubun No. 49, Pasar Baru Karawaci
8.	Inspektorat Kabupaten Tangerang	Jl. Soemawinata No. 1 Komplek Perkantoran Tiga Raksa

Sumber: data primer yang diolah, 2019

Sedangkan jumlah kuesioner yang disebar sebagai berikut:

Tabel 3 Penyebaran Kuesioner Auditor Inspektorat se-Provinsi Banten

No	Daftar Inspektorat se-Provinsi Banten	Jumlah Responden
1.	Inspektur Provinsi Banten	60 Auditor
2.	Inspektorat Kota Tangerang	20 Auditor
3.	Inspektorat Kabupaten Tangerang	20 Auditor
4.	Inspektorat Kabupaten Serang	30 Auditor
5.	Inspektorat Kabupaten Pandeglang	40 Auditor
6.	Inspektorat Kabupaten Lebak	10 Auditor
7.	Inspektorat Kota Cilegon	20 Auditor
8.	Inspektorat Kota Serang	10 Auditor
	Total	210

Sumber: data primer yang diolah, 2019

Dari jumlah kuesioner yang disebar, tingkat pengembalian kuesioner sebagai berikut:

Tabel 4 Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Presentase
Jumlah kuesioner yang disebar	210	100%
Jumlah kuesioner yang kembali	174	83%
Jumlah kuesioner yang tidak kembali	36	17%
Jumlah kuesioner yang tidak dapat diolah	14	7%
Jumlah kuesioner yang dapat diolah	160	76%

Sumber: data primer yang diolah, 2019

Karakteristik Responden

Berdasarkan kuesioner yang disebar, maka karakteristik responden dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 5 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
---------------	--------	------------

Laki-laki	112	70%
Perempuan	48	30%
Total	160	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2019

Tabel 6 Responden Berdasarkan Usia

No	Keterangan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	<30	27	18%
2	31-40	73	46%
3	41-50	38	23%
4	>50	22	13%
Jumlah		160	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2019

Tabel 7 Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Keterangan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	S1	89	55,6%
2	S2	54	33,7%
3	S3	17	10,7%
Jumlah		160	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2019

Tabel 8 Responden Berdasarkan Lama Bekerja

No	Keterangan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	2-5 tahun	56	35%
2	6-10 tahun	87	54%
3	>10 tahun	17	11%
Jumlah		160	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2019

**Tabel 9
Responden Berdasarkan Jabatan**

No	Keterangan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Auditor Muda	49	31%
2	Auditor Pertama	90	56%
3	Auditor Madya	21	13%
Jumlah		160	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2019

Untuk pengujian kualitas data, dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Kemudian dilakukan uji asumsi klasik. Setelah melewati pengujian kualitas data, dan asumsi klasik, maka data diuji dengan menggunakan Uji Regresi Linear Berganda. Berdasarkan pengujian tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi nilai koefisien regresi dari variabel penelitian, yaitu kinerja auditor (Y), profesionalisme (variabel X₁), kompetensi auditor (X₂), dan motivasi (X₃). Sebagai dasar menyusun persamaan matematis model penelitian. Selain itu, analisis regresi linear berganda juga digunakan untuk mengetahui nilai t_{hitung} dan signifikansi sebagai dasar pengujian hipotesis penelitian.

Berdasarkan hasil uji statistik persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = 2,000 + 0,198 X_1 + 0,447 X_2 + 0,147 X_3 + E$$

Uji Kelayakan Model (*Goodness Of Fit*)

a. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dinyatakan dalam persentase yang diketahui dari nilai *Adjusted R Square*, dimana nilai *Adjusted R Square* merupakan nilai *R Square* yang telah disesuaikan atau diestimasi dengan *standar error (error term)* atau tingkat kesalahan yang dapat ditoleransi dalam penelitian ini sebesar 5 persen (0,05). Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 10 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,719 ^a	,517	,507	2,06562

a. Predictors: (Constant), M, KA, P

b. Dependent Variable: KJA

Sumber: Hasil olah data SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel 10, diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,507. Hal ini menunjukkan variasi variabel kinerja auditor dijelaskan sebesar 50% oleh variabel profesionalisme, kompetensi auditor, dan motivasi sedangkan sisanya sebesar 50% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

b. Uji F

Hasil uji signifikansi simultan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 11 Uji Signifikansi Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	711,358	3	237,119	55,573	,000 ^b
	Residual	665,617	156	4,267		
	Total	1376,975	159			

a. Dependent Variable: KJA

b. Predictors: (Constant), M, KA, P

Berdasarkan tabel 11 diketahui nilai F_{hitung} adalah 55,573 dan F_{tabel} 3,05 dengan signifikan sebesar 0,000. Jika signifikansi (0,000) < α (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain, model penelitian dinyatakan telah memenuhi kelayakan *goodness of fit*.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t (uji parsial) untuk menguji hipotesis pertama (H_1), hipotesis kedua (H_2) hipotesis ketiga (H_3) yang dibahas sebagai berikut:

Tabel 12 Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,000	1,629		1,228	,221
	P	,198	,039	,314	5,078	,000
	KA	,447	,056	,474	7,913	,000
	M	,147	,050	,172	2,965	,004

a. Dependent Variable: KJA

Hipotesis Pertama (H₁)

Berdasarkan tabel 12 diperoleh angka t_{tabel} sebesar 1,6546. Kemudian nilai t_{hitung} sebesar (5,078) lebih besar dari pada t_{tabel} 1,6546 ($5,078 > 1,6546$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel profesionalisme (X_1) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel kinerja auditor (Y) maka hipotesis 1 diterima.

Hipotesis Kedua (H₂)

Berdasarkan tabel 12 diperoleh angka t_{tabel} sebesar 1,6546. Kemudian nilai t_{hitung} sebesar (7,913) lebih besar dari pada t_{tabel} 1,6546 ($7,913 > 1,6546$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel kompetensi auditor (X_2) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel kinerja auditor (Y) maka hipotesis 2 diterima.

Hipotesis ketiga (H₃)

Berdasarkan tabel 12 diperoleh angka t_{tabel} sebesar 1,6546. Kemudian nilai t_{hitung} sebesar (2,965) lebih besar dari pada t_{tabel} 1,6546 ($2,965 > 1,6546$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel kompetensi auditor (H_3) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel kinerja auditor (Y) maka hipotesis 3 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Profesionalisme merupakan sikap yang dimiliki seseorang dalam menjalankan profesi. Seorang profesional dipercaya dan dapat diandalkan dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga dapat berjalan lancar, baik dan mendatangkan hasil yang diharapkan. Dapat dijelaskan hubungan antara profesionalisme dengan kinerja auditor yaitu seorang auditor memiliki profesionalisme tinggi maka kerjanya akan meningkat. Kondisi tersebut menyebabkan auditor akan dipercaya dan dapat diandalkan dalam melaksanakan pekerjaannya, sehingga dapat berjalan lancar, baik dan mendatangkan hasil yang diharapkan.

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan profesionalisme memiliki hubungan positif terhadap kinerja auditor. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Ayuniari *et al.*, (2017), serta Kusnadi dan Saputhara (2015), yang menyatakan profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hal tersebut juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Irma Istriani (2018), yang menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja.

Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Menurut Dwi Jatmiko Prayitno (2015:20), kompetensi merujuk pada dimensi-dimensi perilaku yang terletak dibalik kinerja yang kompeten atau karakteristik, sikap dan perilaku dari orang-orang yang menghasilkan output kerja yang unggul. Dengan kata lain pengetahuan dan kemampuan merupakan kompetensi yang dibutuhkan auditor dalam melaksanakan tugas audit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariani dan Badera (2015), serta Wibowo *et al.*, (2016), yang menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Hasil tersebut dapat dipahami bahwa untuk meningkatkan kinerja auditor, seorang auditor sangat bergantung pada tingkat kompetensinya. Jika auditor memiliki kompetensi yang baik maka auditor akan dengan mudah melakukan tugas-tugas auditnya dan sebaliknya jika rendah maka dalam melaksanakan tugasnya, auditor akan mendapatkan kesulitan-kesulitan sehingga kinerja audit yang dihasilkan akan rendah.

Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Motivasi dapat mempengaruhi kinerja dalam melakukan pekerjaan. Seseorang yang memiliki dorongan dalam dirinya yang beraktivitas melalui beberapa proses sehingga menjadi bentuk yang sesuai dengan yang diinginkan. Seorang auditor yang mempunyai motivasi kerja yang tinggi akan senantiasa bekerja keras untuk mengatasi segala jenis permasalahan yang dihadapi dengan harapan mencapai hasil yang lebih baik lagi. Hal tersebut tampak pada motivasi yang tinggi, memperlihatkan minat, mempunyai perhatian, dan ikut serta dalam suatu tugas atau kegiatan.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan metode analisis regresi berganda, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Profesionalisme berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor Inspektorat se-Provinsi Banten.
2. Kompetensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor Inspektorat se-Provinsi Banten.
3. Motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor Inspektorat se-Provinsi Banten.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianto Sandy dan Dhini Suryandari 2015. "Pengaruh Profesionalisme, Komitmen Organisasi dan Struktur Audit terhadap Kinerja Auditor". *Accounting Analysis Journal*, AAJ 4(1) 2015
- Ariani Komang Gunayanti dan I Dewa Nyoman Badera 2015. "Pengaruh Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan, Dan Kompetensi Pada Kinerja Auditor Inspektorat Kota Denpasar". *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10.1
- Ayuniari Ni Pande Kadek, Nyoman Trisna Herawati, Nyoman Putra Yasa 2017. "Pengaruh Independensi, Kesesuaian peran, dan Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor". *e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol 8. No 2. 2017.

- Dali Nasrullah dan Arifuddin Mas'ud 2014. *"The Impact of Professionalism, Locus of Control, and Job Satisfaction on Auditor's Performance: Indonesian Evidence"*. International Journal of Business and Management Investigation. Vol. 3. Issue. 10. PP.63-73
- Dwi Jatmiko Prayitno. 2015. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung. Alfabeta CV.
- Edison, Anwar, dan Komariyah. 2016.. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung. Alfabeta CV.
- Friska.2012. Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Tingkat Materialitas dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang. 2012.
- Ghazoli Imam. 2016.. *"Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM spss 23"*. Bandung: Alfabeta CV.
- Hadisantoso Erwin, I Made Sudarma, dan YohanisRura. *"The Influence of Professionalism and Competence of Auditor towards the Performance of Auditor"*. Scientific Research Journal (SCIJR). Vol V. Issue 1.
- Handayani Dwi 2016.. *"Faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja Inspektorat sebagai Auditor Pemerintah"*. Widya Warta. No. 01. Januari 2016.
- Istriani Irma 2018. *"Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Kompetensi terhadap Kinerja Auditor BPKP Jateng"*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Vol 19. No 1. Maret 2018: 63-8.
- Jasman, Andi Mattulada Amir dan Mohammad Iqbal 2016.. *"Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika terhadap Kinerja Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) Inspektorat daerah Kabupaten Parigi Moutang"*. E-Jurnal Katalogis. Vol 4. No 4. April 2016.
- J.S Badudu 2003. Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Kalau Ali Amin 2014. Pengaruh Penerapan Etika Profesional dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Auditor Internal pada Inspektorat Kota Ambon. Jurnal Ekonomi. Vol. VIII. No 2. Desember 2014.
- Kusnadi I Made Gheby dan Dewa Gede Dharma Saputhra 2015. Pengaruh Profesionalisme dan Locus of control terhadap Kinerja Auditor. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana.13.1.2015. 2302-8556.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2015. Evaluasi Kinerja SDM, Bandung. Refika Aditama.
- Mardiasmo, Andi. 2015. Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta.
- Peraturan Menteri dalam Negeri Nomer 64 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Provinsi dan Kabupaten atau Kota.
- Peaturan Pemerintah Republik Indonesia Nomer 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.
- Peraturan Pemerintah Nomer 79 Tahun 2005 tentang Pedoman Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah.

Sumber Website:

- Badan Pemeriksaan Keuangan Banten *"LHP LKPD dalam 5 tahun terakhir"*, http://banten.bpk.go.id/?page_id=13881.
- Badan Pemeriksaan Keuangan Banten *"Penyerahan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) atas laporan keuangan pemerintah Provinsi Banten TA 2013"*. <http://banten.bpk.go.id/?p=10525>
- Daerah Sindonews *"Pemprov Banten raih opini WTP dari BPK"* <http://daerah.sindonews.com/read/1309654/174/pemprov-banten-raih-opini-wtp-dari-bpk-1527494794>

